e-ISSN: 2963-2021
RUHUI RAHAYU
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PRODI SASTRA INDONESIA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS MULAWARMAN
https://jurnal.fib-unmul.id/index.php/ruhuirahayu

PELATIHAN IDENTIFIKASI DAN INTERVENSI DINI UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Early Identification and Intervention Training for Children with Learning Difficulties in Elementary School Environment

Eka Fitriana Hamsyah*, Universitas Patompo
Pos-el: ekhafitriana61@gmail.com
Gustina, Universitas Patompo
Pos-el: gustina13082014@gmail.com
Nur Amaliah Akhmad, Universitas Patompo
Pos-el: nuramaliah02@gmail.com | Orcid ID: https://orcid.org/0000-0002-9502-427X
Andi Nur Samsi, Universitas Patompo
Pos-el: andinursamsi89@gmail.com | Orcid ID: https://orcid.org/0000-0001-9370-0791

Abstract: *This community service aims to conduct early identification and intervention training for children with learning difficulties at SDN Parinring Makassar. This community service is carried out with several stages of activities, namely surveys and direct interviews with the principal and teachers, planning (compiling materials and instruments for identifying learning difficulties), providing materials, and mentoring. The results of the study showed that most teachers did not understand learning difficulties and how to identify them. After the training, teachers were able to understand learning difficulties, how to identify them, and how to overcome them. Teachers can also create instruments to identify students with learning difficulties and provide mentoring to help these students. The results of the analysis showed that each class has students with different learning difficulties. Teachers can approach and make students more focused when the material is explained, and invite parents to cooperate to care about their children. This service is expected to improve the quality of education at SDN Parinring Makassar and help students achieve their potential optimally)*

Keywords: *identification, learning difficulties*

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan identifikasi dan intervensi dini untuk anak berkesulitan belajar di SDN Parinring Makassar. Pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu survei dan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru, perencanaan (menyusun materi dan instrumen pengidentifikasian kesulitan belajar), pemberian materi, dan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami tentang kesulitan belajar dan cara mengidentifikasinya. Setelah dilakukan pelatihan, guru-guru dapat memahami tentang kesulitan belajar, cara mengidentifikasi, dan cara mengatasinya. Guru-guru juga dapat membuat instrumen untuk mengidentifikasi siswa yang berkesulitan belajar dan melakukan pendampingan untuk membantu siswa tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki siswa yang berkesulitan belajar berbeda-beda. Guru-guru dapat melakukan pendekatan dan membuat siswa lebih fokus ketika materi dijelaskan, serta mengajak kerjasama orang tua untuk peduli dengan

anaknya. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Parinring Makassar dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara optimal.

Kata kunci: identifikasi, kesulitan belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, identifikasi dini kesulitan belajar sangat penting untuk dilakukan agar anak-anak dapat menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Raharjo & Ahyani, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat berasal dari dalam diri anak maupun lingkungan sekitar. Faktor internal seperti inteligensi, motivasi, dan kemampuan kognitif dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah juga dapat berperan dalam kesulitan belajar (Armella & Rifdah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Aptriyana et al., 2021) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring.

Indikasi yang menampakkan keberadaan kesulitan belajar pada siswa yakni hasil belajar yang kurang, hasil yang didapatkan tidak selaras dengan ikhtiar yang sudah dijalankan, lamban dalam melangsungkan aktivitas kegiatan belajar, menampakkan prilaku yang kurang etis misalnya masa bodoh, membangkang, tipu daya, bual, dan lainnya. Indikasi lain ditunjukkan adanya sikap penuh emosi yang kurang layak pada siswa. Ketika ia menghadapi suatu kekalahan atau penurunan terkhusus didalam hal belajar, ini berarti ada rintangan yang dijumpai selama pembelajaran (Waruru, 2020).

Kesulitan belajar dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi keyakinan diri siswa. Olehnya, dibutuhkan identifikasi dini serta intervensi yang tepat untuk menolong anak-anak yang menghadapi kesulitan belajar. Pelatihan identifikasi dan intervensi dini untuk anak berkesulitan belajar sangat penting untuk dilakukan di sekolah, sehingga guru-guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mendeteksi anak-anak yang menghadapi kesulitan belajar dan melakukan intervensi yang tepat (Ibrahim et al., 2021).

Guru perlu memahami karakteristik kesulitan belajar dan cara menganalisanya di dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar. Menurut (Iman, 2024), diagnosis kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan instrumen. Oleh karena itu, pelatihan identifikasi dan intervensi dini untuk anak berkesulitan belajar sangat penting untuk dilakukan di sekolah.

Pemeriksaan kesulitan belajar dapat dilalui dengan beberapa fase kegiatan seperti penentuan identitas siswa yang dinilai merasakan kesulitan belajar, memusatkan kesulitan belajar, mendapati faktor pemicu kesulitan belajar, memprediksi alternatif penanganannya, memastikan potensi cara mengatasinya, dan terakhir adalah tindak lanjut. Pemeriksaan kesulitan belajar dapat ditempuh baik dengan tes maupun non tes diantaranya tes prasyarat yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, tes diagnostik, wawancara dan pengamatan (Ismail, 2016).

Melalui pemeriksaan kesulitan belajar, guru dapat mengenal jenis dan faktor penyebab kesulitan belajar siswanya. Berikutnya, guru membuat persiapan berupa suatu tindakan dalam menaklukkan kesulitan belajar yang dialaminya. Kesulitan belajar yang

dialami siswa perlu diatasi segera dengan bantuan serta kerjasama yang baik antara manajemen, pembelajaran, dan edukasi yang merupakan tiga pilar pendidikan (Soesilo et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas, tim mengadakan pengabdian yang bertujuan untuk melakukan pelatihan identifikasi dan intervensi dini untuk anak berkesulitan belajar di SDN Parinring Makassar. SDN. Parinring menjadi lokasi pengabdian karena dari hasil observasi awal dan diskusi dengan guru ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan indikasi adanya kesulitan belajar yang sementara guru belum memahami bahwa indikasi-indikasi tersebut termasuk kedalam kesulitan belajar siswa. Gejala kesulitan belajar terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dari siswa selama pembelajaran, rendahnya nilai pada mata pelajaran tertentu, serta melihat catatan-catatan kecil dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Gejala-gejala ini, jika tidak segera diatasi maka akan menyebabkan penurunan prestasi belajar jangka panjangnya. Latar belakang siswa juga menjadi salah satu penyebabnya. Kondisi siswa yang rata-rata berada pada kategori menengah ke bawah sehingga kurang mendapat dukungan baik material dan moril dari orang tuanya.

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu survei dan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru, perencanaan materi dan instrumen pengidentifikasian, pemberian materi, dan pendampingan. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN. Parinring Makassar dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara optimal. Pelatihan identifikasi dan intervensi dini untuk anak berkesulitan belajar dapat membantu guru-guru dalam mengidentifikasi dan menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. METODE

Secara garis besar tahapan kegiatan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Gambaran kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Empat tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat. Pertama, TIM melaksanakan survei dan diskusi secara langsung dengan kepala sekolah serta beberapa guru yang ada di SDN Parinring Makassar. Tim berdiskusi tentang bagaimana guru mengetahui karakteristik peserta didiknya. Apakah mereka mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak, bagaimana cara menganalisa, serta menghadapi anak yang berkesulitan belajar.

Tahap kedua dari kegiatan pengabdian ini adalah perencanaan. Tim merencanakan komponen apa saja yang akan diberikan dan menyiapkan instrumen pengidentifikasian anak berkesulitan belajar yang nantinya bisa digunakan oleh guru di kelas.

Pemberian materi adalah tahap ketiga dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim memaparkan dan menjabarkan materi kesulitan belajar, cara menganalisa peserta didik (apakah mereka menemui kesulitan belajar atau tidak), perkara apa yang orang tua bisa kerjakan untuk menghadapi anak yang berkesulitan belajar, perbedaan anak berkesulitan belajar dengan anak berkebutuhan khusus, berbagai macam anak berkebutuhan khusus, bagaimana karakteristik kesulitan belajar, perilaku umum yang dilakukan anak yang berkesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya, bagaimana tugas orang tua dan guru untuk menghadapi anak yang berkesulitan belajar dan bagaimana cara mendiagnosanya.

Tahap keempat adalah pendampingan. Pada tahap ini, setiap peserta bisa berkomunikasi dengan tim ketika menemukan kendala atau kesulitan terkait pengidentifikasian anak berkesulitan belajar dan hal apa saja yang harus dia lakukan untuk menghadapi anak yang berkesulitan belajar.

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di SDN. Parinring Makassar terdiri atas empat tahap. Adapun hasil yang diperoleh dalam setiap tahapannya adalah:

1. Tahap observasi

Gambar 2. Tim melakukan observasi dan survei di Lokasi PKM

Tim melakukan observasi dan survei di lingkungan SDN Parinring Makassar. Tim melihat seperti apa proses belajar mengajar yang dipraktikkan di sekolah, mengamati karakteristik peserta didiknya selama proses pembelajaran. Melakukan diskusi dan tanya jawab bersama kepala sekolah serta beberapa guru. Dari hasil diskusi dan tanya jawab, tim mengetahui kalau sebagian besar guru belum mengerti tentang anak berkesulitan belajar dan manfaat apa yang bisa

didapatkan ketika mengetahui bahwa peserta didik kita ada yang menemui kesulitan belajar. Seorang pendidik bisa menghadirkan bantuan yang akurat sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik, kepercayaan diri hingga akhirnya bisa merasa lebih nyaman dalam belajar.

2. Tahap perencanaan

Perencanaan dilakukan setelah observasi. Tim menyiapkan materi dan instrumen anak berkesulitan belajar. Materi yang disiapkan dalam bentuk PPT dengan menampilkan tentang apa itu kesulitan belajar, hal apa yang orang tua dan pendidik bisa lakukan ketika menemukan ada anak yang berkesulitan belajar , perbedaan anak luar biasa atau berkebutuhan khusus dan anak yang berkesulitan belajar, jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, karakteristik kesulitan belajar peserta didik, perilaku umum anak berkesulitan belajar, faktor dan jenis kesulitan belajar, siapa yang harus berperan mengatasi kesulitan belajar (orang tua atau guru), bagaimana mendiagnosa kesulitan belajar anak dan bagaimana cara mengatasi anak yang berkesulitan belajar.

Instrumen anak berkesulitan belajar dibuat untuk membantu guru mengidentifikasi apakah peserta didiknya mengalami kesulitan belajar atau tidak. Instrument ini sudah siap langsung digunakan oleh guru di kelas. Instrumen sebelumnya telah divalidasi isi.

3. Tahap pemberian materi

Pemaparan materi dan pemberian contoh-contoh anak yang berkesulitan belajar dilakukan secara persentase di depan para peserta pengabdian kepada Masyarakat. Pesertanya terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SDN. Parinirng Makassar yang dilaksanakan pada Maret 2023.

Gambar 3. Pemaparan materi oleh tim PKM

Materi pelatihan meliputi:

a. Kesulitan belajar

Materi awal yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah apakah para peserta telah mengetahui tentang kesulitan belajar peserta didik. Dari tanya jawab yang dilakukan di awal diperoleh bahwa 35,29% peserta sudah memahami tentang kesulitan belajar dan 64,71% belum memahami tentang kesulitan belajar peserta didik.

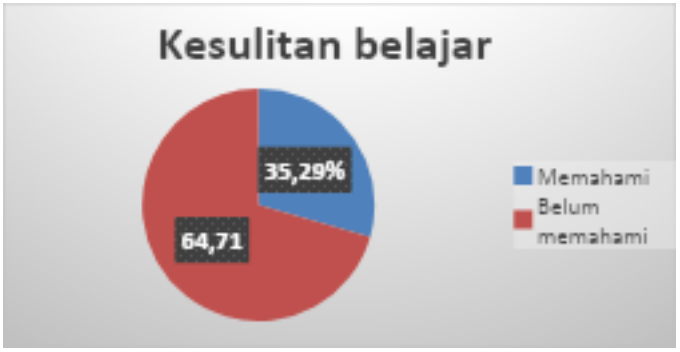

Gambar 4. Gambaran pengetahuan awal peserta tentang kesulitan belajar

Diskusi yang dilakukan ditemukan bahwa sebagian peserta cenderung menganggap kesulitan belajar hanya dialami oleh anak yang berkebutuhan khusus. Masih banyak yang mengatakan kesulitan belajar siswa sama dengan anak berkebutuhan khusus. Pemaparan materi kali ini menjelaskan bahwa kesulitan belajar itu berbeda dengan anak berkebutuhan khusus.

Kesulitan belajar merupakan situasi dimana peserta didik tidak dapat mendalami pengetahuan sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar juga dimaknai sebagai suatu penyimpangan yang membuat individu tidak mudah melakukan aktivitas pembelajaran yang berhasil yang juga menjadi asa dari terlaksananya pendidikan hingga proses belajar mengajar dapat dicapai melalui prestasi belajar (Fitri, 2019).

b. Hal yang akan dilakukan untuk menghadapi anak berkesulitan belajar

Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi juga orang tua di rumah. Orang tua perlu memberikan perhatian khusus terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar. Orang tua tidak boleh menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab mengatasi kesulitan belajar hanya kepada gurunya di sekolah.

Orang tua sebagai yang pertama membentuk sikap dan perilaku anak. Orang tua adalah lingkungan pertama tempat anak memperoleh pendidikan. Orang tua harus senantiasa mendidik, membimbing, memberikan dorongan/memotivasi, menyediakan seluruh keperluan pendidikan anak dan mengontrol tingkah, perilaku peserta didik di rumah. Orang tua harus memiliki kesadaran untuk membagikan patokan dan contoh yang baik kepada peserta didik. Orang tua hendaknya menggunakan strategi, metode yang tepat agar anak bisa menerima masukan dengan baik. Perkataan yang baik dan lemah lembut bisa membuat anak merasa nyaman (Rizal et al., 2024).

c. Perbedaan anak berkebutuhan khusus dan anak berkesulitan belajar

Peserta pengabdian kepada masyarakat, cenderung menganggap bahwa kesulitan belajar sama dengan anak berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan ini, kami memberikan penjelasan bahwa kesulitan belajar berbeda dengan anak berkebutuhan khusus. Kesulitan belajar (*learning difficult)* terjadi karena berbagai alasan namun bisa diatasi dengan pola belajar berbeda atau kelas tambahan sedangkan anak berkebutuhan khusus (*learning disability)* yakni kemampuan anak untuk belajar akibat cacat bawaan, neurologis, dan beberapa hal yang tidak terdiagnosis.

d. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus

Jenis anak berkebutuhan khusus yakni sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.

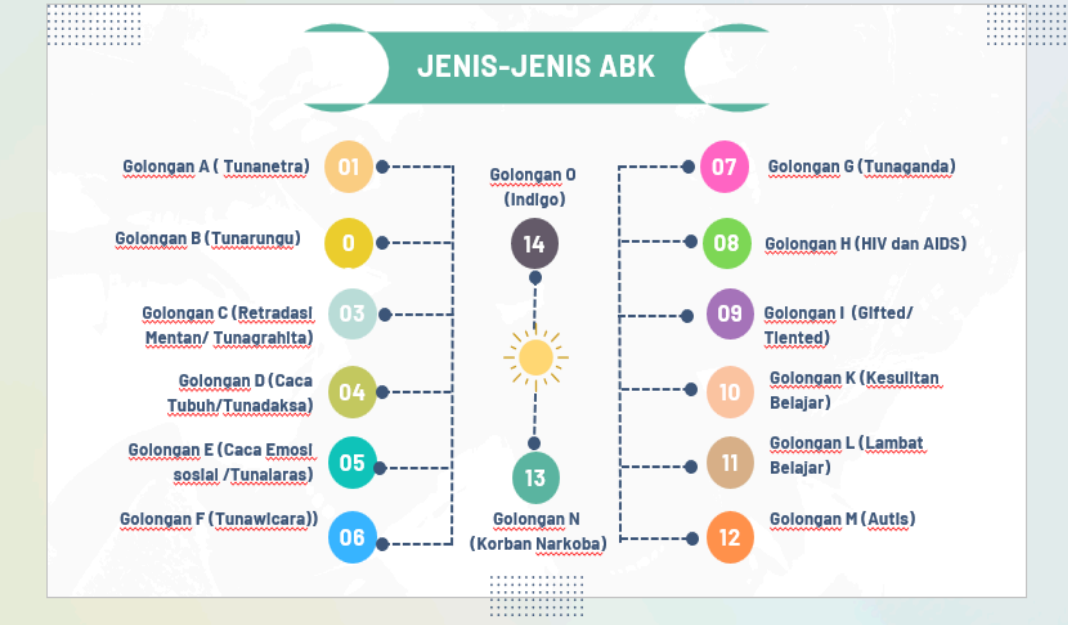

Gambar 5. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus

e. Karakteristik peserta didik yang berkesulitan belajar

Karakteristik peserta didik yang berkesulitan belajar diantaranya adalah sebagai berikut.

Gambar 6. Karakteristik kesulitan belajar

f. Perilaku umum anak yang kesulitan belajar

Gambar 7. Perilaku umum anak yang kesulitan belajar

g. Faktor-faktor kesulitan belajar

Faktor eksternal dan internal dapat memberikan pengaruh kesulitan belajar pada peserta didik. Komponen eksternal mencakup lingkungan sekolah, kondisi sekolah, kurikulum. Faktor internal mencakup gen, gangguan neurologis, kognif, afektif, psikomotorik, gizi, dan minimnya ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, kurangnya fasilitas sekolah dan fasilitas dari ayah ibu juga memerankan faktor kesulitan belajar anak (Zega & Zebua, 2023).

h. Jenis-jenis kesulitan belajar

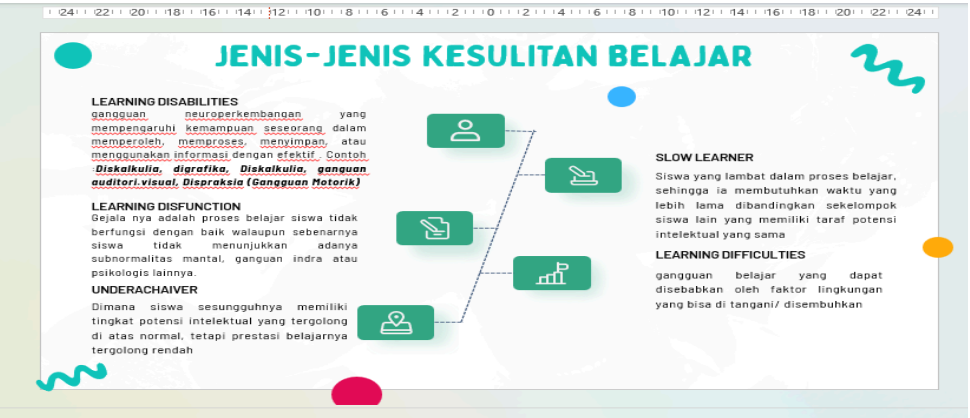

Gambar 8. Jenis-jenis kesulitan belajar

i. Cara mendiagnosis peserta didik berkesulitan belajar

Sebanyak 35,29% guru mengetahui tentang apa itu kesulitan belajar. Akan tetapi, 100% dari peserta pengabdian belum pernah dan bahkan belum mengetahui cara melakukan diagnosa kesulitan belajar peserta didik.

Gambar 9. Diagnosis kesulitan belajar peserta didik

Guru perlu melakukan diagnosis kesulitan belajar untuk mengetahui dan memahami jenis dan penyebab kesulitan belajar anak. Guru yang mengetahui kesulitan belajar anak bisa mencari serta memberikan solusi yang tepat agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan belajar di sekolah. Tahapan diagnosanya sebagai berikut:

Gambar 10. Tahapan diagnosis kesulitan belajar peserta didik

Tahap ini, tim memberikan contoh instrumen untuk mengidentifikasi siswa berkesulitan belajar untuk digunakan di kelasnya masing-masing. Indikator instrumen mencakup gejala *disleksia, diskalkulia,* dan *disgrafia* yang masing-masing terdiri dari enam item pernyataan.

4. Tahap pendampingan

Proses pendampingan dilakukan secara online baik melalui *WhatsApp* ataupun melalui email. Setiap peserta dapat menghubungi dan berkomunikasi dengan tim jika menemukan masalah dalam pengidentifikasian kesulitan belajar siswa. Antusias peserta terlihat dari adanya beberapa pertanyaan yang masuk melalui *WhatsApp* setelah kegiatan selesai. Peserta langsung menerapkan dan memberikan instrumen kesulitan belajar kepada siswa. Dari hasil analisisnya, terlihat bahwa setiap kelas memiliki siswa yang berkesulitan belajar berbeda-beda.

Kelas satu misalnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya terkait dengan pengenalan huruf. Masih ada yang tidak dapat membedakan

huruf b dan d. Kesulitan mengenal huruf ini secara otomatis akan menghambat siswa untuk bisa membaca kata demi kata. Adanya masalah kesulitan belajar ini, membuat guru berfikir bagaimana cara mengatasinya. Guru melakukan pendekatan dan membuat siswa lebih fokus ketika materi dijelaskan. Membuat siswa ini aktif dikelas dengan mengadakan umpan balik atau mengajak berkomunikasi sehingga siswa tidak menjadi pendiam di dalam kelas. Mengajak kerjasama orang tua untuk peduli dengan anaknya. Tidak cuek ketika anak pulang sekolah dan membimbing anak dirumah. Sehingga, pelajaran yang diperoleh di sekolah tidak terlupakan begitu saja.

Kelas tiga misalnya, masih ada sejumlah siswa yang sampai saat ini belum bisa mengerjakan penjumlahan baik puluhan, ratusan, ataupun ribuan. Kesulitan menjumlah ini, secara otomatis akan menghambat siswa untuk bisa mengenal perkalian dan pembagian. Salah satu alasan yang ditemukan adalah siswa kurang tertarik untuk belajar matematika. Hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengatasinya dengan memberikan contoh konkrit tentang penjumlah dan pengurangan berdasar apa yang dia lakukan sehari-hari. Mengarahkan proses pembelajaran pada pendekatan konstektual. Sehingga, apa yang dia peroleh di sekolah bisa digunakan di dalam kehidupan sehari-hari.

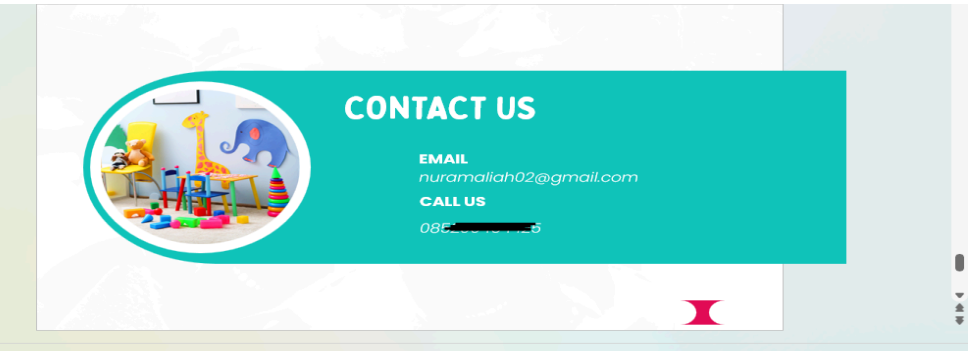

Gambar 11. Kontak yang digunakan untuk berkomunikasi dengan para peserta

Kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari kendala dan hambatan yang dialami oleh tim. Kendala yang dialami selama pengabdian mencakup keterbatasan waktu yang tersedia. Kesulitan belajar merupakan salah satu materi yang cukup kompleks, sementara waktu yang dialokasikan terbatas, sehingga materi tidak dibahas secara mendalam. Khususnya terkait dengan bagaimana teknik identifikasi dan intervensi kesulitan belajar siswa. Menyiasati hal tersebut, tim membuat pendampingan dengan memberikan kontak person kepada guru jikalau menemukan kendala selama proses identifikasi dan intervensi kesulitan belajar.

Tahap pendampingan selesai diberikan kepada guru, tim kemudian meminta peserta untuk mengisi kuisioner terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Indikator kuesioner yang diberikan mencakup pemahaman tentang materi, penerapan dalam pengajaran, perubahan dalam pendekatan terhadap siswa, evaluasi pengaruh terhadap siswa, saran untuk perbaikan selanjutnya, serta kesesuaian dengan harapan guru.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sudah sangat jelas sehingga guru lebih memahami tentang kesulitan belajar. Ketika guru mengetahui bahwa seorang siswa mengalami kesulitan belajar maka dia akan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Misalnya dengan mengadakan pendekatan kepada

siswa, mengubah model atau metode mengajarnya serta hal-hal lain yang mungkin dibutuhkan oleh siswa. Guru juga puas dengan kegiatan ini dan berharap adanya kegiatan lanjutan untuk memperdalam teknik identifikasi dan intervensi kesulitan belajar siswa.

D. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru akhirnya mengetahui tentang adanya kesulitan belajar siswa serta betapa pentingnya mengetahui hal tersebut. Guru akhirnya bisa mendiagnosa kesulitan belajar siswa untuk mengetahui apa-apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Semoga dengan mengetahui manfaat memahami kesulitan belajar peserta didik, seorang guru tidak serta merta menyalahkan atau menjustifikasi siswa yang belum bisa memahami materi pelajaran yang diberikan di kelas. Tetapi harus mencari tahu terlebih dahulu mengapa terjadi hal seperti ini, apakah siswa tersebut mengalami kesulitan belajar atau tidak.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat berharap agar ada kegiatan lanjutan khususnya tentang identifikasi dan intervensi kesulitan belajar. Selain itu, mengadakan kolaborasi dengan orang tua sehingga mereka juga mengetahui fungsi dan tugasnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Patompo, ketua LPPM Universitas Patompo, kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SDN. Parinring Makassar yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian yang kami lakukan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aptriyana, J., Neta, D. L., & Januardi. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMK Se-Kecamatan Kayuagung. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, *9*(2), 86–94.

Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, *1*(2), 14–27. https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691

Fitri, M. (2019). Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, *VIII* (2), 353–362.

Ibrahim, D. S. M., Santoso, A. B., Aswasulasikin, Hadi, Y. A., & Akbar, A. Z. (2021). Intervensi Dini Kesulitan Belajar (Diskalkulia) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(1), 46–56.

Iman, M. (2024). *Diagnosis Kesulitan Belajar* (N. R. Siregar, Ed.; 1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. https://repository-penerbitlitnus.co.id/294/1/Diagnosis%20Kesulitan%20Belajar.pdf

Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, *2*(1), 30–43.

Raharjo, T., & Ahyani, L. N. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar pada Anak Pendidikan Usia Dini. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, *13*(1), 1–9.

Rizal, Trinurmi, S., & Syamsidar. (2024). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, *3*(3), 143–149.

Soesilo, T. D., Kristin, F., & Windrawanto, Y. (2024). Pelaksanaan Diagnostik Kesulitan Belajar Peserta Didik oleh Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *14*(1), 59–67.

Waruru, T. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPA dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *8*(2), 285–289.

Zega, J., & Zebua, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(4), 664–674.